

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DENGAN BANTUAN WORDWALL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV SD**

**Fadhila Octaviana<sup>1\*</sup>, Herpratiwi<sup>2</sup>, Amrina Izzatika<sup>3</sup>,  
Muhammad Nurwahidin<sup>4</sup>**

<sup>1\*2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung,  
Indonesia

Corresponding author\*: [fadhilaoctaviana09@gmail.com](mailto:fadhilaoctaviana09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The problem in this research is that learning in schools is still teacher-centered, resulting in a lack of use of interactive technology-based learning media, which leads to low learning motivation among fourth grade students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk. This study aims to determine the effect of implementing the problem based learning model assisted by Wordwall media on the learning motivation of fourth grade students in elementary school. This research uses a quantitative approach with an experimental method, and the design used is a replicated experimental design. The sample in this study consisted of all students from class IVA and IVB at SD Negeri 1 Kebon Jeruk, totaling 51 students. The data collection technique was carried out using a learning motivation questionnaire. The data analysis technique used was the Wilcoxon test. The results of the study show that the implementation of the problem based learning model assisted by Wordwall media has a significant and consistent effect on increasing the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk.*

**Keywords:** *learning motivation, wordwall media, problem based learning*

**ABSTRAK**

*Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) berbantuan media wordwall terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain yang digunakan adalah desain penelitian replika. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1 Kebon Jeruk sebanyak 51 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) berbantuan media wordwall berpengaruh secara signifikan dan konsisten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.*

**Kata kunci :** *motivasi belajar, media wordwall, pembelajaran berbasis masalah*

## **A. PENDAHULUAN**

Industri 4.0 dan society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Perubahan yang berlangsung cepat, diiringi dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, menuntut pendidikan untuk mampu beradaptasi secara dinamis dan berkelanjutan. Pendidikan di era ini menjadi kunci utama dalam membangun sumber daya manusia unggul yang selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 (Kemendikbud, 2019). Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi instrumen strategis dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kompetensi abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Mulyasa, 2023).

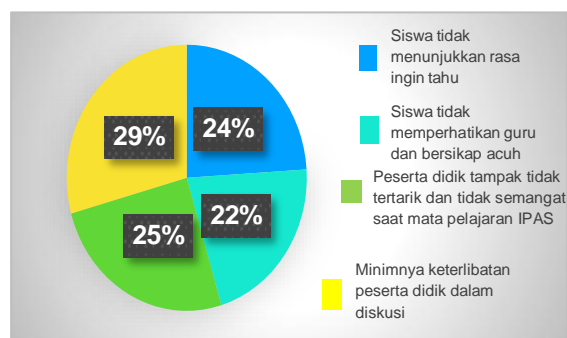
Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, agar mampu menjalankan perannya secara mandiri dalam kehidupan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam praktiknya, proses pendidikan formal banyak diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna masih terus menjadi pekerjaan rumah, terutama dalam konteks sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang diminati, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan giat dan penuh kesadaran. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada minimnya partisipasi, rendahnya daya serap materi, hingga menurunnya hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh temuan Yusdasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Menurut Putri (2022), pembelajaran yang tidak melibatkan media interaktif digital secara optimal dapat menurunkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar.

Permasalahan serupa ditemukan dalam observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil pra-penelitian motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan gejala kurang berminat, kurang antusias, serta pasif dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah data hasil pengamatan terkait indikator motivasi belajar peserta didik:



Gambar 1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Data di atas mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi ini berbanding lurus dengan hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, IPAS merupakan mata pelajaran dengan rata-rata nilai terendah, yakni 59, dibandingkan mata pelajaran lainnya yang berkisar pada rata-rata 73–79. Berikut data hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

**Tabel 1. Nilai IPAS Kelas IV  
SD Negeri 1 Kebon Jeruk**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tidak Tercapai (>70)	Nilai Tercapai ( $\geq 70$ )
IVA	26	23	3
IVB	25	11	14
Jumlah	51	34	17
<b>Presentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>66,67%</b>	<b>33,33%</b>

Sumber : Dokumentasi Data Nilai PTS,

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa 66,67% peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yakni 70.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesulitan dalam memahami materi IPAS, yang kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dan kurangnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan, namun hasilnya belum maksimal karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada poster dan video dari YouTube.

Media pembelajaran berbasis teknologi interaktif, seperti *Wordwall*, belum pernah digunakan. Padahal, menurut Pratiwi & Suyitno (2021), penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital seperti *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi dalam bentuk permainan edukatif yang menarik dan mudah diakses. *Wordwall* merupakan platform yang menyediakan berbagai macam format interaktif seperti kuis pilihan ganda, permainan mencocokkan pasangan, teka-teki silang, dan roda keberuntungan yang semuanya dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Media ini juga memungkinkan pendidik untuk melakukan evaluasi secara langsung dan memberikan umpan balik secara instan, sehingga lebih efisien dan efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik

Ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Wordwall* tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan

kerja sama dalam kelompok. Pendekatan PBL yang didukung dengan media interaktif berbasis teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menantang, dan bermakna, sehingga sangat efektif dalam membangun motivasi intrinsik peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang selama ini menjadi mata pelajaran dengan capaian akademik terendah. Materi IPAS yang berkaitan dengan keragaman budaya akan disampaikan melalui pendekatan berbasis masalah dan diperkuat dengan media *Wordwall* untuk menarik perhatian, meningkatkan interaksi, dan memperkuat pemahaman konsep.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD, khususnya

pada mata pelajaran IPAS. Diharapkan, pendekatan ini tidak hanya mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pretest- posttest replicated experimental design* dengan menggunakan angket motivasi belajar peserta didik. Desain ini terdiri dari dua kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan serupa, yaitu penerapan model pembelajaran dan bantuan media yang sama. Data dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest berupa angket motivasi belajar peserta didik dari setiap kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan hasil penelitian di kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan efek yang konsisten.

Populasi Penelitian ini terdapat pada peserta didik kelas IV

A dan IV B SD Negeri 1 Kebon Jeruk, dengan jumlah total yaitu 51 Peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel Penelitian ini diambil melalui kesamaan jumlah peserta didik dari dua kelas yang tersedia, yaitu kelas IV A dengan total 26 peserta didik dan IV B dengan total 25 peserta didik sehingga sebanyak 51 peserta didik akan dipilih untuk dijadikan kelas eksperimen dan diberikan perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* dengan desain penelitian Replika.

Desain penelitian replika bertujuan untuk melihat apakah penerapan perlakuan memberikan pengaruh atau efek konsisten pada peningkatan motivasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar Peserta

didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL dengan berbantuan *Wordwall* yang mana menggunakan uji *Paired Sample T-Test* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bergantung pada normalitas data. Sebelum mengadakan uji *Paired Sample T-Test* atau Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pemeriksaan data penelitian melalui uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (sampel besar) atau *Shapiro-Wilk* (sampel jumlah kecil) tergantung hasil jumlah sampel, dan uji homogenitas menggunakan uji F.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data	Kelas A		Kelas B	
	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>st</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25	26	26
X Tertinggi	60	73	55	75
X Terendah	37	60	20	52
Rata-rata	43,19	68,00	37,42	65,27

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* angket motivasi belajar sebanyak 16 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, dan diisi pada kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol sesuai dengan desain penelitian replika. Data *pretest* dan *posttest* tersebut diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media *Wordwall*, nilai rata-rata kedua kelas eksperimen menunjukkan hasil yang rendah yaitu 43,19 untuk kelas IVA dan 37,42 untuk kelas IVB. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media *wordwall*, terdapat peningkatan rata-rata nilai, yaitu kelas A meningkat menjadi 68,00 dan kelas B menjadi 65,27. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari

perlakuan yang diberikan pada kedua kelas eksperimen.

**Tabel 3. Hasil Output SPSS Uji Normalitas**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	Kelas A	.134	26	.200	.966	26	.520
	Kelas B	.303	26	.000	.782	26	.000
Post-test	Kelas A	.144	26	.174	.951	26	.238
	Kelas B	.214	26	.004	.901	26	.017

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Pengujian normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu: 1) Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka distribusi adalah normal. 2) Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi pada *pretest* dan *posttest* kelas B lebih kecil dari 0.05 membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai

signifikansi pada *pretest* dan *posttest* kelas A lebih besar dari 0.05 membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik data pada kedua kelas tersebut.

**Tabel 4. Hasil Output SPSS  
Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Leve ne	df	df2	Sig.
		Statis tic	1		
Pre- test	Based on Mean	5.543	1	50	.023
	Based on Median	2.332	1	50	.133
	Based on Median and with adjusted df	2.332	1	32.659	.136
	Based on trimmed mean	3.916	1	50	.053
Post- test	Based on Mean	6.454	1	50	.014
	Based on Median	5.753	1	50	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.753	1	36.294	.022
	Based on trimmed	6.296	1	50	.015

mean

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dasar Pengambilan Keputusan (Uji Homogenitas) : 1) Jika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). 2) Jika signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi pada *Based on Mean* kedua variabel hasil lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Dengan demikian, digunakan uji *non-parametrik Wilcoxon* untuk menguji perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 5. Hasil Output SPSS  
Uji Wilcoxon Kelas A**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-4.466 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Penelitian 2025



**Tabel 6. Hasil Output SPSS**  
**Uji Wilcoxon Kelas B**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-4.543 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

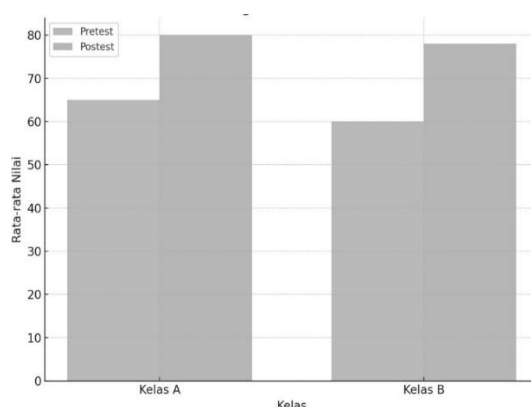
Sumber: Hasil Penelitian 2025

Uji *Wilcoxon* (Perbedaan rata-rata) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji *Wilcoxon* digunakan jika data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen. Rumus Dasar Pengambilan Keputusan (Uji Hipotesis), yaitu 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. 2) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, hasil uji *Wilcoxon* pada kelas A menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding 0.005 yang berarti

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas A. Demikian pula pada kelas B, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, model pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.



**Gambar 2. Grafik Perbandingan**  
**Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas**  
**A dan B**

Gambar grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kedua kelas.

Kelas A mengalami peningkatan dari rata-rata 65 menjadi 80, sementara kelas B meningkat dari 60 menjadi 78. Peningkatan ini memperkuat temuan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor sebesar 65 . Setelah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *wordwall*, skor *posttest* meningkat menjadi rata-rata 80 . Hasil uji *wilcoxon* pada kelas ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000

(lebih kecil dari 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan PBL dengan media *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara nyata di kelas IVA.

Pada kelas IVB, kondisi awal (*pretest*) mencatat rata-rata skor sebesar 60 , yang kemudian meningkat menjadi 78 pada *posttest*. Sama seperti kelas IVA, uji *wilcoxon* di kelas IVB menunjukkan nilai signifikansi 0,000 , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *Wordwall*. Meskipun data di kelas IVB menunjukkan distribusi yang tidak normal dan varians yang tidak homogen, model pembelajaran PBL dengan media *wordwall* tetap menunjukkan hasil yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan secara fleksibel pada kondisi kelas yang berbeda, baik dengan karakteristik data yang normal maupun tidak normal.

Perbandingan peningkatan antara rata-rata nilai skor di kelas IVA sedikit lebih tinggi (dari 65 hingga 80) dibandingkan dengan kelas IVB (dari 60 hingga 78). Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan *Wordwall* efektif di kedua kelas, namun dengan pencapaian yang sedikit lebih tinggi di kelas IVA. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa di masing-masing kelas, seperti kesiapan belajar, minat awal terhadap pelajaran, atau faktor eksternal lainnya.

Peningkatan tersebut selaras dengan teori ARCS yang dikembangkan oleh Keller, yang menekankan pentingnya menarik perhatian siswa, memberikan relevansi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan dalam belajar. Media *Wordwall* yang interaktif dan menyenangkan ternyata berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan belajar berbasis masalah membuat siswa lebih terlibat dalam menemukan solusi, yang secara otomatis meningkatkan

rasa percaya diri dan kepuasan belajar mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori multimedia pembelajaran oleh Mayer (2005), yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi Wulandari (2021) dan Putri (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kebon Jeruk karena penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest secara signifikan berdasarkan uji *wilcoxon* dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 ( $p < 0,001$ ), yang menunjukkan

perbedaan nyata sebelum dan sesudah perlakuan. Media *Wordwall* terbukti dapat menarik perhatian (*Attention*), meningkatkan relevansi pembelajaran (*Relevance*), membangun kepercayaan diri (*Cofidence*), dan memberikan kepuasan belajar kepada siswa (*Satisfatcion*), sejalan dengan teori ARCS dari John Keller (1987). Dengan demikian, kombinasi antara model PBL dan media interaktif *wordwall* efektif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasrul, H., Mahfudz, M., & Yamin, M. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 . Jakarta: Pustaka Ilmu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mayer, R. E. (2005). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Bumi Aksara.
- Putri, N. (2022). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53.
- Pratiwi, N. A., & Suyitno, H. (2021). Pengaruh media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5582–5589.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Yusdasari, I., Ambarita, B.A. dan Muncarno. 2022. Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), hlm. 109–117.